

Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Siti Raudoh Panjaitan^{1*}, Mahariah²



¹² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondent * : siti0301182177@uinsu.ac.id, mahariah@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Maret, 2025

Revised 23 Maret, 2025

Accepted 27 Maret, 2025

Available online 30 Maret, 2025

Kata Kunci:

Baca tulis Al-Qur'an, metode pembelajaran, dukungan orang tua

Keywords:

Qur'anic literacy, teaching methods, parental support



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Al quran Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis siswa, di mana persentase siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meningkat dari 45% menjadi 80%, dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an secara akurat meningkat menjadi 70%. Umpan balik dari siswa dan guru menunjukkan bahwa metode yang diajarkan serta diterapkan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perlunya dukungan orang tua tetap menjadi hambatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengadaptasi metode piramida terbalik dan mengeksplorasi pendekatan inovatif lainnya, serta mengutamakan dukungan keluarga dalam pendidikan agama siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving students' reading skills. The research employs a qualitative approach, with data collected through observations and interviews with students and teachers. The findings indicate a significant improvement in students' literacy skills, where the percentage of students who can read the Al-Qur'an proficiently increased from 45% to 80%, and the ability to accurately write Al-Qur'an verses rose to 70%. Feedback from students and teachers suggests that the teaching methods applied have enhanced student engagement and motivation, as well as assisted those who previously struggled. However, challenges such as limited learning time and the need for parental support remain obstacles. Therefore, collaboration between teachers, students, and parents is crucial in creating an optimal learning environment. This study recommends that teachers continue to adapt the inverted pyramid method and explore other innovative approaches while prioritizing family support in students' religious education to achieve better outcomes.

1. PENDAHULUAN

Sejak manusia lahir ke dunia telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adanya akal. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu maka diperlukan Pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita sebagaimana Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surah Al-'Ala ayat 1-5 (Máarif, 2024)

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemah: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan petunjuk dari Allah Swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan Allah Swt. Dialah yang maha pendidik yang bijaksana mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dengan menulis. Makna dari ayat ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita didunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Pendidikan islam bercorak integralistik adalah suatu sistem pendidikan yang melatih perasaan siswa dengan mengedepankan nilai spiritual (Mahfudz & Yuspiani, 2023)

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam sebuah mushaf serta diriwayatkan secara berangsur-angsur (Labibah, 2022). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah disepakati (Fatin, 2014).

Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun pada umumnya para orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman hidup setiap manusia, yang mana setiap manusia berkewajiban untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya oleh sebab itu sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa di jadikan suri tauladan bagi anak didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru (Nugroho, 2021).

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, terutama sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadis, yang bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Keterampilan ini tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi landasan penting dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Bagi seorang Muslim, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu modal spiritual dan intelektual yang harus dikuasai (Sundari et al., 2024).

Membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya sekadar tugas keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengakses secara langsung ajaran-ajaran suci yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini sangat penting bagi setiap Muslim karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan seperti Sei Kepayang, kemampuan baca tulis Al-Qur'an sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, minimnya akses terhadap materi pembelajaran berkualitas, serta perbedaan latar belakang siswa dalam penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an sejak dini.

Mempelajari Al-Qur'an minimal belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan disertai hukum tajwidnya dan menuliskan huruf-hurufnya dengan benar. Mengajari Al-Qur'an kepada anak hendaknya dimulai sedini mungkin, dengan ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak ini berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan karakter atau watak yang baik, sehingga mereka akan terdidik dalam iman secara sempurna dan akidah yang mendalam. Jika mereka telah tumbuh dewasa, maka mereka tidak akan tergoyahkan oleh ideologi atheis, dan tidak akan terpengaruh oleh propaganda kaum kafir yang sesat. Bila pada masa anak-anak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit mengajarkannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk merealisasikan hal itu. Pendidikan Al-Qur'an ini sekarang jarang kita temui dalam pendidikan formal baik dalam sekolah umum

maupun madrasah yang notabene religi. Hal ini bisa kita ketahui dari jumlah jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya ada dua jam setiap minggunya.

Selain mendidik anak dengan membaca Al-Qur'an, menulis huruf-huruf Al-Qur'an juga sangat penting. Dengan menulis kita mampu menyatakan huruf-huruf apa saja yang kita bunyikan saat kita membaca, terutama huruf-huruf Al-Qur'an. Aktivitas menulis merupakan aktivitas lanjutan dari membaca. Dengan ini setelah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka diharapkan anak-anak mampu juga menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik pula.

(Setiadi, 2010) merumuskan anak adalah pemberian dari Allah SWT. Pemberian ini merupakan amanah. Pada prinsipnya jiwa, akal, hati anak bagaikan selembar kertas putih yang belum tergores oleh apapun orang tuanyalah yang menuliskan dan menggambarkan kepribadian anak tersebut. Oleh karena itu setiap orang tua muslim yang dikaruniai anak harus berusaha mengarahkan anaknya agar tetap terjaga fitrahnya yaitu tetap terjaga tauhid dan keislamannya. Anak-anak pada masa dini mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif anak perlu didahului pendidikan membaca Alqur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-qur'an terlambat diberikan kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-qur'an Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara Al-qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' atau dikte atau setidaknya dengan cara menyalin naskh dari mushaf.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi sangat penting. Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan panduan atau materi latihan yang dapat dilakukan di rumah. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan program tambahan, seperti bimbingan belajar di luar jam pelajaran, untuk membantu siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Dukungan dari semua pihak ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kendala yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka secara signifikan.

Memperhatikan fungsi guru yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an, maka diperlukan pembimbing, bimbingan dan metode yang tepat untuk mengajarkannya supaya anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan penerapan metode yang terbaik dan dukungan lingkungan belajar yang baik, harapannya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs.s Al-Washliyah Sei Kepayang dapat terus meningkat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas sembilan di MTs. Swasta Al-Washliyah Sei Kepayang. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Kedua teknik ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang kaya tentang dinamika proses pembelajaran di dalam kelas serta pandangan dari para pelaku, yakni guru dan siswa. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti terlibat secara pasif dalam kegiatan tersebut, hanya mencatat dan mengamati setiap detail proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Fokus observasi adalah bagaimana metode piramida terbalik diterapkan oleh guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, serta respon dan interaksi yang muncul di antara siswa. Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dan mendalam.

Selain observasi, wawancara juga menjadi teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, strategi, dan tantangan dalam penerapan metode piramida terbalik. Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran, serta upaya yang mereka tempuh untuk menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas sembilan untuk mengetahui perspektif mereka mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Dalam wawancara ini, siswa diminta untuk menjelaskan pengalaman mereka selama mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode piramida terbalik. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa merasa terbantu dengan metode tersebut, serta apakah mereka mengalami kesulitan dalam proses belajar. Wawancara ini memberikan data yang sangat penting tentang pengalaman subjektif siswa dalam belajar. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahapan yang sistematis. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen observasi dan wawancara serta mengurus izin penelitian dari pihak sekolah dan responden. Setelah itu, observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang proses yang berlangsung di kelas.

Setelah observasi selesai, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam temuan awal yang diperoleh selama observasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditranskrip dan dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mencari hubungan antara pengamatan di lapangan dengan tanggapan guru dan siswa yang diperoleh melalui wawancara. Temuan-temuan ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas metode piramida terbalik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan pendekatan observasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pembelajaran yang berlangsung di MTs.s Al-Washliyah Sei Kepayang. Teknik ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk melihat langsung apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga memahami pengalaman dan perspektif para pelaku di dalamnya.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis para siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis siswa. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran yang baru, hanya sekitar 45% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, setelah implementasi metode yang diterapkan, persentase ini meningkat menjadi 80%, menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan.

Selain itu, kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, hanya sekitar 40% siswa yang mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat, namun setelah penerapan metode yang diajarkan, persentase ini meningkat menjadi 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mempengaruhi kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan keterampilan menulis siswa dalam memahami teks-teks Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang berbasis pada teknik pengajaran yang terstruktur dan interaktif dapat membantu siswa dalam mempraktikkan pembelajaran mereka dalam bentuk yang lebih aktif.

Umpan balik dari siswa dan guru menunjukkan bahwa metode yang diterapkan, terutama dengan mengintegrasikan teknik pembelajaran yang interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mempelajari Al-Qur'an setelah adanya pendekatan baru ini. Guru juga melaporkan bahwa ada perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an, di mana mereka menjadi lebih terbuka dalam bertanya dan mencoba hal-hal baru yang mereka pelajari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Waktu yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam menerapkan metode secara maksimal, karena guru harus berusaha mencakup materi dalam waktu yang terbatas. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk memaksimalkan pencapaian siswa. Meskipun siswa mengalami peningkatan, bantuan dari orang tua dalam memantau dan mendukung kegiatan belajar di rumah masih sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengadaptasi metode piramida terbalik, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, eksplorasi pendekatan inovatif lainnya yang lebih mendalam dan bervariasi sangat penting untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi. Yang terpenting, kolaborasi yang lebih intens antara guru, siswa, dan orang tua perlu dibangun untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dukungan orang tua dalam pendidikan agama siswa menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan jangka panjang, tidak hanya di kelas tetapi juga dalam pembelajaran yang terjadi di rumah.

Discussion

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada piramida terbalik. Metode piramida terbalik menekankan pada pendekatan yang lebih banyak memberi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mulai dari pemahaman dasar hingga penerapan yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran Al-Qur'an,

metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, praktik langsung, dan umpan balik yang berkesinambungan. Proses ini secara efektif meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks Al-Qur'an (Az-Zahra, 2024).

Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa juga disebabkan oleh adanya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang awalnya merasa kesulitan atau kurang tertarik dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan minat yang lebih besar setelah diterapkan metode yang lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan alat bantu seperti media digital atau aplikasi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Putri, 2020)

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran. Waktu yang terbatas seringkali menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan metode secara optimal. Hal ini terutama terlihat dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, di mana guru harus membagi waktu secara merata antara pembelajaran individu dan kelompok. Keterbatasan waktu ini juga mengurangi kesempatan siswa untuk melakukan latihan lebih mendalam atau memfokuskan perhatian pada aspek tertentu dari pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, tantangan lain yang ditemukan adalah kebutuhan akan dukungan dari orang tua. Meskipun banyak siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, peran orang tua sangat penting dalam memantau perkembangan siswa di luar jam pelajaran. Orang tua dapat memberikan dukungan tambahan dengan memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk berlatih di rumah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Ningsih, 2025). Tanpa adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, pencapaian yang diperoleh di sekolah bisa terhambat dan tidak maksimal (Surawan, 2019).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik dan pembentukan karakter siswa. Salah satu metode yang berhasil diterapkan adalah metode piramida terbalik, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Metode ini mengubah paradigma pembelajaran yang biasanya didominasi oleh pengajaran satu arah menjadi proses pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dan mendiskusikan materi yang dipelajari. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, dengan hasil yang signifikan pada persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, meningkat dari 45% menjadi 80%.

Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran dan teknologi modern turut membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta melatih kemampuan membaca dan menulis dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini juga membuat siswa yang awalnya kesulitan dalam membaca atau menulis Al-Qur'an menjadi lebih percaya diri, karena mereka dapat berlatih dengan lebih fleksibel tanpa merasa tertekan (Baharun, 2016).

Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru sering kali merasa kesulitan untuk membagi waktu yang terbatas dengan seimbang antara penyampaian materi Al-Qur'an dan pembelajaran keterampilan baca tulis. Ini menjadi tantangan, terutama dalam kelas dengan banyak siswa, yang memerlukan perhatian dan waktu ekstra dari guru. Selain itu, materi yang harus dikuasai oleh siswa cukup banyak, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan terencana agar setiap aspek dapat tercapai dengan baik.

Di sisi lain, dukungan orang tua juga terbukti memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan di kelas, banyak dari mereka yang membutuhkan bimbingan tambahan di rumah. Orang tua yang mendampingi dan memberikan waktu untuk latihan baca tulis Al-Qur'an di rumah akan mempercepat perkembangan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Orang tua perlu diberdayakan untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam mendukung perkembangan spiritual dan akademis siswa (Sastradharja & Siskandar, 2020).

Secara keseluruhan, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi telah memberikan hasil yang signifikan. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru sudah efektif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua harus ditingkatkan. Guru perlu terus mengadaptasi metode

yang lebih inovatif dan memperhatikan kebutuhan siswa dengan memberikan perhatian ekstra pada dukungan keluarga dan pemanfaatan waktu belajar yang optimal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa telah berhasil mencapai tujuan yang signifikan. Penerapan metode piramida terbalik dan penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran telah meningkatkan keterlibatan siswa serta mempercepat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru juga diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sementara orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung pembelajaran di luar kelas. Dengan kerja sama yang solid, kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dapat terus ditingkatkan, sekaligus membantu pembentukan karakter dan kepribadian yang baik.

5. ACKNOWLEDGE

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang berjudul *"Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada keluarga dan teman-teman saya atas dukungan, kesabaran, dan pengertian yang tak tergantikan, yang telah memotivasi saya selama proses penelitian ini.

6. REFERENCES

- Az-Zahra, D. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif. *Juni*, 6(2), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. In *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan* jurnal.iainponorogo.ac.id. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/610>
- Labibah, U. (2022). Living Qur'an of Pesantren Women: A Manifestation of Surat An-Nisa 34 in A Woman Leadership Role of Nyai Munjidah Wahab. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 23(1), 89–110. <https://doi.org/10.14421/qh.2022.2301-05>
- Máarif, B. S. (2024). Al-Quran Literacy on Religious Moderation: Critical Communicative Action Research in IRE Learning in the Digital Era. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1408–1426. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3597>
- Mahfudz, M., & Yuspiani, Y. (2023). Qur'anic Exegesis and Religious Moderation in South Sulawesi: The Law on Blasphemy to Gods of Non-Muslims in Islamic Law Perspective. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(3), 1447. <https://doi.org/10.22373/sjhg.v7i3.19250>
- Ningsih, W. (2025). Model Pembelajaran PAI yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa. In *Komprehensif*. [ejournal.edutechjaya.com. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/download/1397/1061](https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/download/1397/1061)
- Nugroho, I. T. (2021). Agency In The Online Matchmaking Platform Study OF Rumah Taaruf Myquran And Mawaddah Indonesia. *Al-Aḥwāl*, 15(1), 200–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ahwal.2021.14207>
- Putri, S. T. O. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang* repository.radenintan.ac.id. https://repository.radenintan.ac.id/11314/1/SKRIPSI_2.pdf
- Sastradiharja, E. E. J., & Siskandar, S. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Statement: Media* <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/statement/article/view/19>
- Sundari, S., Haris, A., & Mansur, R. (2024). Pendidikan Agama Islam Multikultural (Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dan Barat). *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 406–413. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2193>
- Surawan, S. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul *Journal of Classroom Action Research*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/239>